

Silase Limbah Tanaman Singkong Untuk Pakan Ternak



Deskripsi Ringkas Teknologi.

Salah satu limbah pertanian yang jumlahnya banyak (di daerah tertentu) adalah daun singkong. Tanaman singkong (*Manihot esculenta*) banyak dibudidayakan di daerah-daerah yang dekat dengan pabrik pengolahan singkong. Limbah tanaman singkong berupa daun dimanfaatkan untuk pakan ternak. Peternak biasanya memberikan daun singkong dalam bentuk segar setelah dilayukan karena kalau tidak dilayukan bisa menimbulkan keracunan. Karena daun singkong diberikan dalam bentuk segar maka ketika musim panen singkong, banyak daun singkong yang terbuang atau tidak dimanfaatkan.

Daun singkong mempunyai kandungan protein kasar yang cukup tinggi sehingga baik untuk pakan ternak, walaupun terdapat zat anti kualitas pakan yaitu HCN (asam sianida) yang dapat menimbulkan keracunan pada ternak. HCN bisa dikurangi dan dihilangkan dengan cara pemanasan, pelayuan maupun dengan fermentasi. Salah satu cara pengawetan daun singkong yaitu dengan dibuat silase. Silase merupakan hijauan yang disimpan dalam keadaan segar dengan cara difermentasikan.

Petani Adopter. Banyak diaplikasikan oleh petani singkong atau peternak kambing di sentra petani singkong di Lampung.

Kebaruan Teknologi. Silase singkong efektif sebagai pakan ternak dan dapat disimpan sampai dengan satu tahun

dibandingkan dengan pemberian pakan daun singkong dalam bentuk segar.

Best Practice Implementasi Teknologi. Langkah pembuatan silase adalah :

1. Siapkan tempat pembuatan silase (silo). Silo dapat berupa bak beton, kantong plastic atau drum.
2. Siapkan daun singkong yang akan digunakan untuk membuat silase.
3. Daun singkong dipotong-potong atau dikecilkan ukurannya menjadi 2-5 cm.
4. Masukkan daun singkong ke dalam silo secara berlapis-lapis, bisa juga ditambahkan starter berupa bakteri (bakteri asam laktat) untuk setiap lapisan. Mematkan bahan sampai seminimal mungkin adanya rongga udara. Hal ini dilakukan supaya kondisi anaerob dapat tercapai.
5. Lakukan penutupan silo dengan rapat.
6. Langkah terakhir lakukan pengecekan terhadap kondisi silo jangan sampai terjadi kebocoran.
7. Setelah 15 hari silase sudah jadi. Silase yang sudah jadi ditandai dengan ciri bau wangi keaasaman, warna masih hijau kecoklatan, tekstur masih jelas, tidak berjamur, tidak berlendir, dan tidak mengumpal.
8. Siap untuk diberikan ke ternak, usahakan satu silau habis dalam satu hari. Jika tidak habis dalam satu hari, silau ditutup kembali dengan rapat setelah pengambilan silase.

Syarat dan Kondisi Implementasi.

Alat yang diperlukan meliputi mesin pencacah (chopper); Kantong Plastik tebal ukuran 60 X 100 cm atau drum dan tali pengikat. Bahan yang diperlukan adalah daun singkong.

Keunggulan dan Kelemahan Teknologi.

Keunggulan dari teknologi ini adalah menjadikan pakan dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang pakan yang tidak dibuat silase. Silase menjadi Solusi bagi peternak dalam menyediakan pakan hijauan di musim kemarau. Sementara kelemahan dari teknologi ini adalah memerlukan modal awal untuk pengadaan silo dan mesin pemotong (chopper), resiko kegagalan jika terjadi kebocoran silo (kondisi anaerob tidak tercapai), resiko terhadap kesehatan ternak jika silase yang gagal termakan ternak.

Tautan Informasi.

<https://www.youtube.com/watch?v=kRthqWKDuxY>

<https://www.youtube.com/watch?v=ASjJhLEkn1c>

Identitas Informan (penulis, pemberi informasi teknologi).

Nama : Sutoyo, [S.Pt.](#), M.Si

Instansi : Balai Pelatihan Pertanian Lampung

email : toyokp76@gmail.com